



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 20 November 2016

Halaman: 1

Tanamkan Budaya Malu, Kiat Kelurahan Sorosutan Terapkan STBM

KELURAHAN Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, merupakan salah satu kelurahan yang dinilai berhasil mengajak masyarakatnya tidak buang air besar sembarangan (BABS). Sukses itu ditandai dengan deklarasi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

Lurah Sorosutan Kresno Irianto bersedia berbagi pengalaman tentang kiatnya melakukan pendekatan kepada warganya. "Kami budayakan malu. Jangan ada lagi yang BABS di selokan. Ajakan itu ternyata efektif mengubah perilaku warga kami," ujar Kresno kemarin (19/11).

Untuk mengantisipasi sekaligus mencegah agar masyarakat Sorosutan tak melakukan BABS, Kresno mendorong dibangunnya MCK umum di banyak tempat. Terutama di daerah yang sebelumnya masyarakatnya sering BABS di selokan.

"Kami juga memberikan bantuan untuk pembangunan WC kepada warga. Ini merangsang warga menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)," katanya.

Selain itu, Kelurahan Sorosutan juga mengajukan proposal pembangunan saluran air limbah kepada Pemerintah Kota Yogyakarta. Permohonan itu direalisasikan dengan dibangunnya 230 saluran air limbah dari Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimparswil) Kota Yogyakarta. Sarana-sarana tersebut dibangun di wilayah RW 03 dan RW 04 Sorosutan. "Semua bantuan diberikan secara gratis," lanjutnya.

► Baca Tanamkan... Hal 7

Ditandai Menurunnya Kejadian Penyakit Diare

■ **TANAMKAN...**
Sambungan dari hal 1

Setelah dibangunnya sarana dan prasarana tersebut, Kresno yang giat turun ke bawah. Dia aktif mengajak dialog warganya terus menjaga gaya hidup sehat. Menjaga kesehatan, kata dia, menjadi kebutuhan. Ungkapan lebih baik mencegah daripada mengobati menjadi bagian dari kampanye Kresno. Dia selalu mengimbau warganya menerapkan PHBS dalam keseharian.

Upaya Kresno itu mendapatkan apresiasi dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Bersama Kelurahan Gowongan, Jetis, dan Kelurahan Giwangsan, Umbulharjo, Kresno mendapatkan Piagam STBM.

Penghargaan itu diserahkan bertepatan dengan Gebyar Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-52 tingkat Kota Yogyakarta yang digelar di Balai Kota Yogyakarta pada 8 November 2016.

Piagam Deklarasi STBM itu bertajuk *Sehat Bangsa, Sehat Negeriku*. Di bawahnya tertulis lima komitmen untuk mendukung Stop BABS, cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, dan mengelola air minum dan makanan rumah tangga yang aman.

Juga mengelola sampah rumah tangga dengan benar serta mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. Kresno ikut membubuhkan tanda tangan dalam deklarasi dan komitmen itu bersama Camat Umbulharjo Mardjuki. Di bawahnya mengetahui Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia Kisworini serta Pelaksana Tugas Wali Kota Yogyakarta Sulistiyono.

Di sisi lain, STBM itu merupakan pendekatan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Indikasi masuk keberhasilan STBM ditandai dengan menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya terkait sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikasi keluaran STBM meliputi sejumlah hal.

Pertama, setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar, sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat.

Kedua, setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.

Ketiga, setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar dan terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.

Keempat, setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar. *Kelima*, setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar. (kus/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005